PENGARUH LITERASI KEUANGAN, NIAT BERPERILAKU, PENGALAMAN KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen

Oleh :

ALFIZAR BAGUS RADIMAS
2017210831

UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
S U R A B A Y A
2022

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	: Alfizar Bagus Radimas
Tempat, Tanggal Lahir	: Surabaya, 25 Februari 1999
N.I.M	: 2017210831
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	: Manajemen
Program Pendidikan	: Sarjana
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Judul	: Pengaruh Literasi Keuangan, Niat Berperilaku, Pengalaman Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Disetujui dan diterima baik oleh:

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen	Dosen Pembimbing,
Tanggal: Februari 2022	Tanggal: Februari 2022
(Burhanudin SE.,Msi.,Ph.D.)	**(Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)**
NIDN: 0719047701	**NIDN : 0705056502**

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, NIAT BERPERILAKU, PENGALAMAN KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA

ALFIZAR BAGUS RADIMAS
2017210831
Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
2017210831@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the influence of financial literation, behavioral intention, financial experience on family financial management. The sample that used is 186 respondents that that isselected by purposive and convenience sampling with characteristics : family income and another allowance more than or equal to Rp. 4.200.000. The analysis techinique that used is Partial Least Square Structural Equation Modelling (SEM-PLS). The result show that financial literarion has negative effect but not significant on family financial management, behavioral intention has positive and significant effect on family financial management, and financial experience has positive but not significant on family financial management.

Keywords: financial literation, behavioral intention, financial experience, family financial management.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut.Proses pengelolaan keuangan yang baik dan benar dibutuhkan rasa tanggung jawab, karena proses pengelolaan keuangan penting dilakukan dalam kehidupan keluarga. Pengelola keuangan keluarga seharusnya menyisihkan uangnya untuk menabung dan berinvestasi. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja.

Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur/mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan/dianggarkan. Widayati(2012), mengatakan bahwa keputusan keuangan yang diambil oleh seorang individu meliputi berapa jumlah uang yang harus dikonsumsi tiap periode, apakah ada kelebihan dan bagaimana kelebihan tersebut diinvestasikan serta bagaimana mendanai investasi dan konsumsi. Lebih lanjut, Chinen & Endo(2012), mengatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan seperti Literasi Keuangan, Niat Berperilaku dan Pengalaman Keuangan. Faktor pertama yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu Literasi keuangan. Keberhasilan atau kegagalan seorang individu dalam

mengelola keuangan juga dilihat dari tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Semakin baik literasi keuangan seseorang maka akan semakin baik pengelolaan keuangannya, dan sebaliknya semakin buruk literasi keuangan seseorang maka akan semakin buruk pengelolaannya. Lusardi & Mitchell(2014), menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Hasil penelitianPutri dan Tasman (2019), menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Argananta dan Lutfi (2019), menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Selain literasi keuangan, pengelolaan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh niat berperilaku. Niat biasanya melibatkan upaya untuk menghindari preferensi jangka pendek agar mencapai preferensi jangka panjang Niat merupakan prediktor terbaik untuk melihat dinamika perilaku (Ajzen, 1991). Niat berperilaku menentukan seorang untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan, ketika kemungkinan seseorang akan merefleksikan sesuai dengan keinginan tersebut. Dalam konteks manajemen keuangan, niat untuk mengelola keuangan dengan baik akan mendorong seseorang untuk melakukan perencanaan keuangan, pengendalian atas pengeluaran, penghematan, dan investasi untuk masa depan dan lain sebagainya. Hasil penelitian Faridaw¬¬ati & Silvy (2019) menyatakan bahwa niat berperilaku memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengalaman keuangan adalah salah satu faktor yang penting dalam perilaku pengelolaan keuangan. Pengalaman keuangan diartikan sebagai perilaku belajar seorang individu dalam mengelola keuangan pribadi, sehingga individu yang mempunyai pengalaman keuangan yang cukup dapat mengelola keuangannya dengan lebih bijaksana dibandingkan orang lain Ameliawati & Setiyani, (2018).Hasil penelitian Purwidianti dan Mudjiyanti (2016); Brilianti & Lutfi (2020) menyatakan bahwa pengalaman keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh literasi keuangan, niat berperilaku dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga”.

RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengelolaan Keuangan Keluarga

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu cara dalam mengelola dana yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset keuangan IDA & Dwinta, (2010).

Sina dan Noya (2012: 173) menyatakan bahwa cara pengelolaan keuangan pribadi/keluarga meliputi: pertama, menentukan harta produktif yang ingin dimiliki, tulis pos-pos harta produktif yang anda inginkan tersebut di kolom harta produktif, segera setelah mendapatkan gaji, prioritaskan untuk memiliki pos-pos harta produktif sebelum membayar pengeluaran yang lain. Prioritaskan pembayaran cicilan utang, lalu premi asuransi, kemudian biaya hidup.

Indikator pengelolaan keuangan keluarga menurut Arganata dan Lutfi (2019): (1) Membayar tagihan tepat waktu, (2) Pada saat membayar tagihan, mengambil tabungan atau mencairkan investasi, (3) Menggunakan hutang untuk kebutuhan sehari-hari, (4) Menyisihkan uang untuk menabung, (5) Meneliti

pendapatan dan pengeluaran, (6) Menyisihkan penghasilan untuk hari tua.

Literasi Keuangan

Lusardi & Mitchell, (2014), menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Menurut Chen & Volpe, (1998), literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan meliputi : (1) Pengetahuan umum pribadi, (2) Tabungan dan pinjaman, (3) Asuransi, (4) Investasi.

Niat Berperilaku

Menurut Olson&Peter (2008) niat berperilaku (behavioral intention) adalah suatu proporsisi yang menghubungkan diri dengan tindakan yang akan datang. Tindakan yang dimaksud yaitu tindakan apakah konsumen akan membeli produk atau jasa atau berperilaku untuk tidak membeli suatu produk atau jasa. Tindakan tersebut merupakan bentuk dari proses persepsi konsumen dari apa yang konsumen persepsikan terhadap produk tersebut. Indikator Niat Berperilaku menurut Arganata dan Lutfi (2019) : (1) Tagihan bulanan, (2) Penggunaan kartu kredit/hutang, (3) Tabungan atau investasi, (4) Penggunaan hutang, (5) Keputusan penggunaan tanggungan.

Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan (financial experience) adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi Ameliawati & Setiyani(2018). Menurut Purwidianti & Mudjiyanti (2016), indikator yang digunakan untuk variabel ini adalah: (1) Pengalaman berinvestasi pada perbankan, (2) Pasar modal, (3) Produk Pegadaian, (4) Produk asuransi, (5) Produk dana pension dan produk lembaga keuangan lainnya.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan agar suatu keluarga mampu mengelola keuangannya dengan baik. Jika seseorang sudah berkeluarga yang pemahaman literasinya kurang baik maka akan menyebabkan seseorang memiliki masalah hutang, dan untuk masa depannya memilih untuk merencanakan biaya kredit. Selain itu, jika seseorang yang tidak memahami pentingnya menabung dan berinvestasi untuk tujuan masa depan. Orang tersebut bisa saja menganggap, bahwa menabung merupakan sesuatu yang normal dalam kehidupan Arganata & Lutfi, (2019).

Menurut Yap, et al., (2016) Literasi Keuangan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang membuat seseorang tahu apa, bagaimana, di mana, mengapa dan kapan melakukan tindakan keuangan.Literasi Keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada trade off yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Masalah trade off terjadi karena seseorang dibatasi oleh kemampuan finansialnya (pendapatan) untuk memperoleh semua barang yang diinginkan.

Hasil penelitian yang dilakukan Putri dan Tasman (2019) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Sedangkan penelitian yang dilakukan Arganata dan Lutfi (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

Niat Berperilaku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Niat merupakan cerminan dari kemauan atau keinginan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu Faridawati dan Silvy, (2017).Dalam pandangan theory theory of planned behavior(Ajzen, 1991), perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat untuk melaksanakan perilaku tersebut. Ketika seseorang yang memiliki niat untuk mengelola keuangan, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki keinginan untuk mengatur keuangannya, sehingga orang tersebut akan berperilaku atau bertindak untuk mengelola keungannya dengan cara melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, dan pengendalian kegiatan keuangan dalam sebuah keluarga seperti membuat keputusan berinvestasi, mengatur pengeluaran, dan berhati-hati terhadap hutang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faridawati dan Silvy(2017) dan Arganata dan Lutfi (2019) menyatakan bahwa niat berperilaku memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik niat berperilaku yang dimiliki oleh seseorang..

Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi.

Ameliawati & Setiyani(2018), menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman keuangan yang dimiliki oleh seseorang, semakin baik pula perilaku dalam mengelola keuangan, karena seseorang yang memiliki banyak pengalaman di bidang keuangan mampu membedakan mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan serta dapat memahami risiko apa yang akan terjadi.Pengalaman keuangan yang dimiliki seseorang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran yang telah terjadi. Artinya, perilaku keuangan yang baik sebagian diperoleh dari pengalaman keuangan yang positif seperti melakukan pengendalian pengeluaran dan menabung.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwidianti & Mudjiyanti (2016) menyatakan bahwa pengalaman keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Artinya bahwa semakin baik pengalaman keuangan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin baik pula pengelolaan keuangan keluarga.

Hipotesis Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

H1: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga

H2: Niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga

H3: Pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

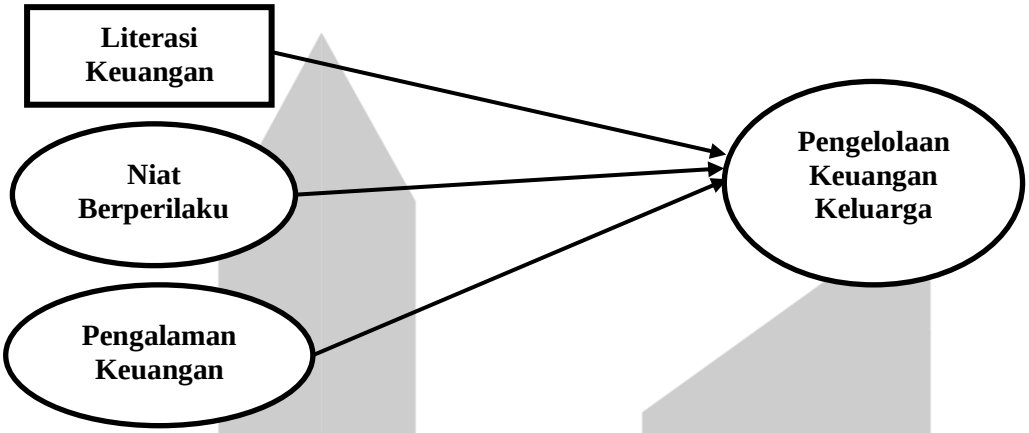

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Berdasarkan prespektif tujuan studi, penelitian ini merupakan pengujian hipotesis. Karena pada penelitian ini diuji kebenaran dari beberapa hipotesis yang bersumber berdasarkan teori yang ada, hipotesis ini dianggap sebagai hasil awal sebelum dilakukan penelitian.Berdasarkan metode penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian kasual dan penelitian penjelasan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Literasi keuangan, Niat berperilaku, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan cross section (silang tempat), yaitu data yang dikumpulkan pada suatu titik waktu, data silang tempat digunakan untuk mengganti respon dalam periode yang sama, sehingga variasi terjadinya antar pengamatan, dengan demikian data ini biasanya lebih sesuai untuk mendukung pembuktian dari perilaku individu, perusahaan, atau wilayah Kuncoro, (201:146-147).

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat yaitu Perilaku Pengelolaan Keuangan keluarga dan variabel bebas yaitu Literasi Keuangan, Niat Perilaku, Pengalaman keuangan.

Definisi Operasional

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu caradalam mengelola dana yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan. Indikator pengelolaan keuangan keluarga menurutArganata & Lutfi, (2019): (1) Membayar tagihan (kewajiban bulanan) tepat waktu, (2) Menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, (3) Menyisihkan uang untuk menabung dan berinvestasi, (4) Meneliti pendapatan dan pengeluaran pribadi, (5) Menyisihkan penghasilan untuk hari tua, (6) Uang habis sebelum memperoleh pendapatan bulanan berikutnya

Niat Berperilaku

Niat berperilaku (behavioral intention) adalah suatu proporsisi yang menghubungkan diri dengan tindakan yang akan datang. Indikator Niat Berperilaku menurut Arganata & Lutfi, (2019): (1) Tagihan bulanan, (2) Penggunaan kartu kredit/hutang, (3) Tabungan atau investasi,

(4) Penggunaan hutang (5) Keputusan penggunaan tabungan.

Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan (financial experience) adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Indikator yang digunakan untuk variabel ini adalah (Purwidianti & Mudjiyanti, 2016): (1) Pengalam berinvestasi pada perbankan, (2) pasar modal, (3) Produk pegadaian, (4) Produk asuransi, (5) Produk dana pensiun dan produk lembaga keuangan lainnya.

.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, maka populasinya adalah masyarakat kota Surabaya dan Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling bertujuan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria sesuai tujuan penelitian. Penelitian ini juga menggunakan teknik convenience sampling agar sampel yang diinginkan oleh peneliti mudah dijangkau sehingga informasi yang dibutuhkan peneliti mampu didapatkan dengan mudah.Berikut kriteria sampel pada penelitian ini adalah Pendapatan keluarga dan tunjangan lain-lain ≥ Rp. 4.200.000

Instrumen Penelitian

Tabel 1
Kisi-Kisi Kuesioner

No	Variabel	Indikator	Butir	Sumber
1	Deskriptif	Nama	D1	
		Alamat	D2	
		No.HP	D3	
		Jenis kelamin	D4	
		Pendapatan	D5	
		Usia	D6	
2	Perilaku pengelolaan keuangan keluarga	Membayar tagihan (kewajiban bulanan) tepat waktu	PPKK1	Arganata dan Lutfi (2019)
		Menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	PPKK2	
		Menyisihkan uang untuk menabung dan berinvestasi	PPKK3	
		Meneliti pendapatan dan pengeluaran pribadi	PPKK4	
		Menyisihkan penghasilan untuk hari tua	PPKK5	
		Uang habis sebelum memperoleh pendapatan bulanan berikutnya	PPKK6	
3	Literasi keuangan	Pengetahuan umum pribadi	LK1-LK3	Chen & Volpe (1998)
		Tabungan dan pinjaman	LK4-LK8	
		Asuransi	LK9-LK11	
		Investasi	LK12-LK14	
4	Niat Berperilaku	Tagihan Bulanan	NB1	Arganata dan Lutfi (2019)
		Penggunaan kartu kredit/hutang	NB2	
		Tabungan atau investasi	NB3	

		Penggunaan hutang	NB4	
		Keputusanpenggunaan tabungan	NB5	
5	Pengalaman keuangan	Pengalaman berinvestasi pada perbankan	PK1	Purwidianti & Mudjiyanti (2016)
		Pasar modal	PK2	
		Produk pegadaian	PK3	
		Produk asuransi	PK4	
		Produk dana pensiun dan produk lembaga keuangan lainnya	PK5	

Sumber: Chen & Volpe (1998), Purwidianti & Mudjiyanti (2016), Arganata dan Lutfi (2019 danArganata dan Lutfi (2019)

Data dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan data primer karena metode pengambilan datanya menggunakan survei. Variabel literasi keuangan menggunakan skala rasio. Variabel niat berperilaku menggunakan skala dan pengalaman keuangan menggunakan skala likert yang merupakan skala interval sebagai dasar pengukurannya. Kuisioner disebarkan kepada responden para pengelola keuangan keluarga yang berada di wilayah Surabaya. Responden akan mengisi kuisioner tersebut, kemudian dikembalikan kepada peneliti. Setelah itu peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas merupakan cara untuk menguji sejauh mana ketepatan penilaian pada konsep nilai yang dianggap bahwa telah sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang diajukan dapat menjelaskan hubungan antar item yang akan diukur menggunakan kuesioner tersebut Ghozali dan Latan (2013: 137). Dalam penelitian ini valid atau tidak validnya instrument tersebut dapat dilihat dari korelasi pearson atau p-value < 0.05 (Ghozali dan Latan(2013:37-40).

Uji Reliabilitas berbeda dengan uji validasi, karena reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk membuktikan konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk (Ghozali dan Latan, 2013:77). Uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien nilai Cronbach Alpha > 0.60 (Ghozali dan Latan, 2013:41). Berikut merupakan hasil uji validitas dan reliabilitas dari sampel kecil yang berjumlah 40 responden.

Tabel 2
Uji Validitas dan Reliabilitas Sampel Kecil

Variabel	Item	*Loading Factor*	*Cronbach's Alpha*
Pengelolaan Keuangan Keluarga	PKK1	0.793 (Valid)	0.861 (Reliabel)
	PKK2	0.754 (Valid)	
	PKK3	0.871 (Valid)	
	PKK4	0.701(Valid)	
	PKK5	0.754 (Valid)	
	PKK6	0.690 (Tidak Valid)	
	PKK7	0.475 (Tidak Valid)	
Niat Berperilaku	NB1	0.811 (Valid)	0.798 (Reliabel)
	NB2	0.725 (Valid)	
	NB3	0.861 (Valid)	

	NB4	0.561 (Tidak Valid)	
	NB5	0.734 (Valid)	
Literasi Keuangan	LK*	Tidak Diuji	Tidak Diuji
Pengalaman Keuangan	PK*	Tidak Diuji	Tidak Diuji

Teknik Analisa Data

Teknik Analisa pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis *Partial Least Square Structural Equation Modelling* (SEM-PLS). Analisis deskriptif dalam penelitian pada dasarnya adalah sebuah bentuk analisis data untuk menguji hasil penelitian berdasarkan sampel yang telah disebarkan dalam bentuk kuesioner. *Partial Least Square Structural Equation Modelling* (SEM-PLS) merupakan metode analisis yang tidak menuntut banyak permintaan seperti skala tertentu, jumlah sampel atau data harus memenuhi asumsi distribusi tertentu (Ghozali dan Latan, 2013:3). Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model persamaan structural (Structural Equation Modeling), merupakan suatu teknik analisis multivariate yang menggabungkan antara analisis faktor dan analisis jalur sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yakni Literasi Keuangan, Niat Berperilaku, dan Pengalaman Keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan masing-masing variabel yang didapatkan dari tanggapan responden pada masing-masing pernyataan dalam kuesioner. Pengukuran tanggapan responden dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang bernilai satu sampai lima (1-5). Analisis deskriptif ini dilakukan dengan melihat nilai rata-rata (mean) seluruh pernyataan dari masing-masing variabel.

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga diketahui bahwa rata-rata responden sebesar 3,56%. Hasil tanggapan responden terhadap literasi keuangan menunjukkan rata-rata sebesar 54%. Hasil tanggapan responden terhadap niat berperilaku menunjukkan rata-rata sebesar 4,26%. Sedangkan hasil tanggapan responden terhadap pengalaman keuangan menunjukkan rata-rata sebesar 50%

.

Tabel 3
PENGUJIAN PENGARUH LANGSUNG

	Original Sample (O)	T Statistic (O/STDEV)	P Values	Kesimpulan
LK -> PKK	-0.115	1.656	0.098	H_0 diterima
NB -> PKK	0,454	7,396	0.000	H_0 ditolak
PK-> PKK	0.056	0,804	0.422	H_0 diterima
R2= 0.220	LK, NB, PK memiliki pengaruh terhadap PKK sebesar 22%			

Sumber : Data diolah

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Artinya, seseorang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi maka pengelolaan keuangan tidak selalu membuat pengelolaan keuangan lebih baik.

Berdasarkan hasil tersebut juga dapat dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pengetahuan keuangan umum, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi belum mampu untuk mengelola keuangannya dengan baik. Maka literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan dikarenakan tingkat skor pengetahuan literasi keuangan yang masih rendah (54%). Adanya 186 responden yang mampu menjawab kurang dari 60 terdiri dari 121 responden dengan presentase 65 persen yang termasuk pada kategori rendah, selanjutnya yang termasuk pada kategori sedang (60-80) terdapat 58 responden dengan presentase 31 persen, selanjutnya yang termasuk pada kategori tinggi (lebih dari 80) terdapat 7 responden dengan presentase yang sangat kecil yaitu 4 persen.

Apabila seseorang memiliki literasi keuangan terkait indikator pengetahuan keuangan umum maka orang tersebut memahami manfaat. Hal ini dapat dilihat dari indikator pengetahuan keuangan umum responden pada item LK1 memiliki presentase yang tinggi yaitu 99 persen. Sedangkan yang memiliki presentase terkecil terdapat pada LK10 yaitu sebesar 10 persen. Hal ini menunjukkan bahwa responden masih belum memahami mengenai aspek asuransi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Putri dan Tasman (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga, tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Arganata dan Lutfi (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan.

Pengaruh Niat Berperilaku Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hipotesis kedua dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh niat berperilaku terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki nilai berperilaku yang baik maka pengelolaan keuangan juga baik. Hasil ini menunjukkan bahwa seseorang mempunyai niat berperilaku dengan baik, maka seseorang mampu mengelola keuangannya untuk kebutuhan sehari-hari dengan baik.

Berdasarkan hasil pengujian yang menggunakan Partial Least Square (PLS) yang telah dilakukan, niat berperilaku berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Dapat dilihat niat berperilaku memiliki hubungan yang positif. Niat berperilaku berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga artinya semakin tinggi niat berperilaku maka semakin baik pengelolaan keuangannya, begitu pula sebaliknya semakin buruk niat berperilaku maka semakin buruk pengelolaan keuangannya.

Penelitian ini memberikan bukti bahwa semakin tinggi niat berperilaku seseorang, makin baik perilakunya dalam mengelola keuangan keluarganya, begitu pula sebaliknya semakin rendah niat berperilaku maka semakin buruk pengelolaan keuangannya. Tanggapan 186 responden dengan skor rata-rata niat berperilaku adalah 4,26%. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki niat berperilaku yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Faridawati & Silvy (2017) dan Arganata dan Lutfi (2019), menunjukkan hasil bahwa niat berperilaku berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh pengalaman keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman keuangan yang tinggi maka belum tentu pengelolaan keuangan juga baik. Hasil ini menunjukkan bahwa seseorang mempunyai pengalaman keuangan yang tinggi, maka belum tentu seseorang mampu mengelola keuangannya.

Berdasarkan hasil pengujian yang menggunakan Partial Least Square (PLS) yang telah dilakukan, pengalaman keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga artinya semakin tinggi pengalaman keuangan maka belum tentu semakin baik pengelolaan keuangannya.

Pengalaman keuangan tidak berpengaruh signifikan bisa dimungkinkan karena pengalaman pengelola keuangan yang kurang meluas. Hasil tanggapan 186 responden dengan skor rata-rata pengalaman keuangan adalah 50%. Hal tersebut menunjukan pengalaman keuangan masih memiliki nilai rata-rata rendah yang bisa menyebabkan pengalaman keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Brilianti dan Lutfi (2020) dan Purwidianti dan Mudjiyanti (2016) yang menunjukkan hasil bahwa pengalaman keuangan berpengaruh postitif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Secara keseluruhan, model perilaku pengelolaan keuangan merupakan model yang lemah karena memiliki R-Square sebesar 0,220. Artinya, pengelolaan keuangan keluarga dipengaruhi sebesar 22% oleh variabel literasi keuangan, kecerdasan spiritual dan sikap keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 78% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Variabel lain yang mungkin bisa mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah Kecerdasan Spiritual (Arganata dan Lutfi, 2019) dan Pendapatan (Herdjiono dan Damanik,2016).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan secara deskriptif dan analisis inferensial dengan program SmartPLS 3 maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Literasi keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka perencanaan keuangan keluarga semakin turun, (2) Niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi niat berperilaku seseorang maka pengelolaan keuangan keluarga juga semakin baik, (3) Pengalaman keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengalaman keuangan maka pengelolaan keuangan keluarga semakin turun.

Keterbatasan Penelitian

Bedasarkan penelitian ini yang dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut: (1) Hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk Jawa Timur atau Indonesia karena wilayah penyebaran kuesioner masih terbatas untuk Kota Sidoarjo dan Kota Surabaya, (2) Nilai R Square menunjukkan nilai 0,220 yang berarti model hanya mampu menjelaskan variabel pengelolaan keuangan keluarga sebesar 0,22% dikatakan sebagai model lemah, (3) Penyebaran kuesioner penelitian ini hanya menggunakan google form,

sehingga tidak bisa mendampingi responden dan tidak bisa memberikan penjelasan secara langsung kepada responden.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis maka peneliti memberikan beberapa saran bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini. Saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Bagi pengelolaan keuangan keluarga, Pengelolaan keuangan keluarga perlu meningkatkan literasi keuangan dan pengalaman keuangan, agar mampu memperbaiki pengelolaan keuangan keluarga karena dalam penelitian ini terbukti bahwa tingkat literasi keuangan dan pengalaman keuangan mempengaruhi tujuan hidup, (2) Bagi penelitian selanjutnya, Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian untuk wilayah Jawa Timur atau bahkan Indonesia dan Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti, sikap keuangan, pendapatan, dan lain-lain.

DAFTAR RUJUKAN

Ajzen. (1991). The Theory Of Planned Behavior Organizational Behavior And Human Decision Processes. Organizational Behavior And Human Decision Processes, 9, 179-211.

Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence Of Financial Attitude,Financial Socialization,And Financial Experienceto Financial Management Behavior With Financial Literacyas The Mediation Variable . Ice-Bees .

Arganata, T., & Lutfi. (2019). Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. Journal Of Business And Banking, 9 , 143-160.

Brilianti, T. R., & Lutfi. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan,Pengalaman Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga. Journal Of Business And Banking, 9, 197-213.

Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students. Financial Services Review , 107-128.

Chinen, K., & Endo, H. (2012). Effects Of Attitude And Background On Students' Personal Financial Ability: A United States Survey. International Journal Of Management , 778-791.

Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control,Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 12, 131-144.

Kuncoro, M. (2013). Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi. Jakarta: Salemba Empat.

Lusardi, A., & Mitchell, O. (2014). The Economic Importance Of Financial Literacy: Theory And Evidence. Journal Of Economic Literature , 5-44.

Mowen, J. C., & Minor, M. (2002). Perilaku Konsumen. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Purwidianti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 1, 141-148.

Putri, I. R., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Literacy Dan Income Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Generasi Milennial Kota Padang. Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha, 1, 151-160.

Ririt Faridawati, M. S. (2017). Pengaruh Niat Berperilaku Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. Business And Banking , 1-16.

Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Pt Alfabet.

Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan , 89-99.